

**PENDISTRIBUSIAN ZAKAT, INFAQ, DAN SEDEKAH (ZIS) UNTUK
PEMBIAYAAN PENDIDIKAN SANTRI YATIM DHUAFU PPTQ AL ABIDIN
MELALUI PROGRAM ORANG TUA ASUH (OTA) DI LAZ AL ABIDIN**

Siti Sholikhatus

Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam
Negeri Raden Mas Said Surakarta

Correspondence		
Email: ssholikhatus04@gmail.com	No. Telp:	
Submitted: 27 September 2024	Accepted: 6 October 2024	Published: 7 October 2024

ABSTRAK

Melaksanakan zakat adalah kewajiban bagi semua umat Muslim. Dengan adanya zakat masyarakat dhuafa bisa mendapatkan kesejahteraan dari segi materi maupun rohani. Fungsi pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi manusia karena tidak hanya mencerdaskan bangsa tetapi juga meningkatkan kualitas hidup. LAZ Al Abidin mempunyai program Orang Tua Asuh (OTA) yaitu program yang menyediakan fasilitas pendidikan tahfidz Al Qur'an secara gratis baik dari segi biaya pendidikan maupun kebutuhan keseharian santri. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pendistribusian dana zakat, infaq, sedekah pada program Orang Tua Asuh (OTA) untuk santri PPTQ Al Abidin. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan distribusi zakat, infaq, sedekah pada program orang tua asuh sudah optimal, hanya saja pemahaman Masyarakat tentang penghimpunan dana zakat, infaq, sedekah pada LAZ Al Abidin masih kurang.

Kata Kunci: ZIS, Program Orang Tua Asuh, Pendistribusian

PENDAHULUAN

Mayoritas penduduk Indonesia adalah umat Islam, tercatat 87,21% atau 195.500.708 jiwa dari jumlah penduduk Indonesia. Karena posisinya yang mayoritas inilah umat Islam menjadi sorotan umum terutama berkaitan tentang kemiskinan (fakir, miskin, yatim piatu). Kemiskinan juga menjadi problema sosial yang dihadapi umat Islam itu sendiri. Disamping hal itu Islam juga memberikan solusi untuk menangani masalah kemiskinan. Menunaikan zakat adalah salah satu rukun Islam yang bermanfaat besar bagi ekonomi umat, sehingga dapat menjadi media dalam pemerataan harta kekayaan dan keadilan bagi seluruh Masyarakat. (Kristianti, Mansur, and Gunawan 2021)

Zakat, infaq, sedekah (ZIS) sebagai salah satu instrumental yang strategis dan berpengaruh pada tingkah laku ekonomi manusia dan pembangunan ekonomi umumnya. (Maha and Aisyah 2022) Dalam Islam zakat (termasuk infaq dan sedekah) dapat menjadi prasarana untuk menolong, membantu, dan membina *Mustahiq* dan meningkatkan serta menggugah komitmen para *muzakki*. Zakat merupakan seperangkat alternatif untuk mengubah umat Islam dari *mustahiq* menjadi *muzakki* dan instrument yang diharapkan mampu menanggulangi masalah sosial tersebut.

Esensi syari'at zakat (juga infaq dan sedekah) adalah untuk membangun akhlak kita terhadap orang lain, mengasah kepedulian kepada sesama, dan sekaligus menjunjung tinggi harkat dan martabat kemanusiaan. Selain itu, zakat memiliki tujuan untuk membersihkan harta seseorang, serta penyalurannya dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan orang miskin dan orang yang membutuhkan. Secara ekonomi, zakat akan mengalirkan harta dari orang kaya kepada orang miskin, sehingga akan menghasilkan distribusi harta yang adil.

Distribusi harta yang baik akan menghilangkan masalah sosial ekonomi yang dihasilkan dari kesenjangan sosial dan ekonomi. (Maha and Aisyah 2022)

UU No. 23 Tahun 2011 menjelaskan peraturan mengenai pengelolaan zakat, bahwa dalam hal ini BAZNAS dalam pengoperasian serta penerapan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat dapat dibantu oleh LAZ (Lembaga Amil Zakat). Lembaga amil zakat bertugas mengumpulkan dan mendistribusikan zakat. Dalam pengumpulan zakat lembaga amil zakat harus dapat menarik dan meyakinkan muzaki (orang yang berkewajiban membayar zakat) untuk mengamanahkan zakatnya kepada lembaga tersebut. Sedangkan pendistribusian zakat hanya kalau ada dana maka wajib didistribusikan dan kalau tidak ada dana maka tidak berkewajiban mendistribusikannya. (Athi' Hidayati, Huda, and Haryanti 2020)

Banyak dijumpai masalah-masalah yang muncul dalam pengumpulan dan pendistribusian dana zakat, infaq dan shadaqah diberbagai lembaga amil zakat. Diantaranya kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pendistribusian sebagian hartanya lewat lembaga amil zakat. Biasanya muzaki bisa langsung memberikan zakat, infaq dan shadaqahnya kepada mustahiq tanpa melalui lembaga amil zakat. Disamping itu sistem kepengurusan lembaga amil zakat tidak formal. Pengurus merangkap pekerjaan yang lain tidak hanya sebagai pengurus zakat. sehingga mereka tidak fokus dalam pengumpulan dan pendistribusian dana zakat, infaq dan shadaqah.

Setiap lembaga amil zakat mempunyai program kerja yang telah dirancang. Misalnya program kerja lembaga amil zakat di LAZ Al Abidin Surakarta, salah satunya adalah orang tua asuh (OTA). LAZ Al Abidin merupakan Lembaga Amil Zakat yang menjadi wadah bagi para santri di PPTQ, Berdiri sejak 2014 LAZ Al Abidin telah memberdayakan masyarakat melalui berbagai program yang berhasil terlaksana. Salah satunya yakni berdirinya PPTQ Yatim dan Dhuafa. OTA (Orang Tua Asuh) merupakan sebuah program yang menyediakan fasilitas Pendidikan Tahfidz Al Qur'an secara gratis baik dari segi biaya pendidikan maupun kebutuhan keseharian santri. Sampai saat ini terdapat 152 santri putra dan putri yang berada di pondok pesantren. Berangkat dari narasi di atas, maka penulis membuat studi dengan judul: Pendistribusian Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) Untuk Pembiayaan Pendidikan Santri Yatim Dhuafa PPTQ Al Abidin Melalui Program Orang Tua Asuh di LAZ Al Abidin.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas, maka pokok permasalahan adalah Bagaimana Pendistribusian Zakat, Infaq, Sedekah melalui program kerja pada LAZ Al Abidin.

LANDASAN TEORI

Pengertian Zakat

Zakat adalah bagian dari harta wajib zakat yang dikeluarkan untuk para *mustahik*. Atau pengertian operasionalnya adalah mengeluarkan sebagian harta dalam waktu tertentu (haul atau ketika panen) dengan nilai tertentu (2,5%, 5%, 10%, atau 20%) dan sasaran tertentu (fakir, miskin, amil, mualaf, riqab, gharimin, fisabilillah, dan ibnu sabil. Zakat merupakan salah satu pilar (rukun) dari lima pilar yang mempunyai status dan fungsi yang penting dalam syari'at Islam. Zakat tidak hanya berfungsi sebagai ibadah yang bersifat vertikal kepada Allah (hablumminallah), namun zakat juga berfungsi sebagai wujud ibadah yang bersifat horizontal (hablumminannas). Dinamakan zakat, karena di dalamnya terkandung harapan untuk memperoleh berkah, membersihkan jiwa dan memupuknya dengan berbagai kebajikan.

Zakat Secara etimologi atau bahasa, zakat memiliki dua makna yaitu bertambah dan pensucian. Sedangkan secara terminologi zakat berarti ukuran yang telah ditentukan dari harta wajib zakat yang disalurkan kepada delapan golongan penerima zakat dengan syarat-syarat tertentu. (Munandar Elis, Amirullah Mulia, and Nurochani Nila 2020)

Pengertian Infaq

Infaq berasal dari kata *anfaqa* yang berarti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu. Infaq berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan/penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam. Jika zakat ada nisabnya, infaq tidak mengenal hisab. Infaq dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah, apa ia sedang lapang atau sempit. Hukum infak adalah sunnah, karena infaq tidak mengenal nisab, dan infaq dikeluarkan setiap orang yang beriman baik yang berpenghasilan tinggi ataupun rendah, apakah dia sedang lapang ataupun sempit dan infaq tidak mengenal batas waktu kapanpun biasa mengeluarkan infaq. Jika zakat diberikan kepada mustahiq tertentu (8 Asnaf) maka infaq boleh diberikan kepada siapa pun juga, misalnya untuk kedua orang tua, kerabat, anak yatim, orang miskin dan orang yang berada dalam perjalanan.

Pengertian Shadaqah

Shadaqah berasal dari kata *shadaqa* yang berarti benar. Orang yang suka bersedekah adalah orang yang benar pengakuan imannya. Menurut terminologi syariat, pengertian sedekah sama dengan pengertian infaq, termasuk juga hukum dan ketentuan-ketentuannya. Hanya saja, jika infaq berkaitan dengan materi, sedekah memiliki arti lebih luas, menyangkut hal yang bersifat nonmaterial.

Pengertian Lembaga Amil Zakat (LAZ)

Pengertian Lembaga Amil Zakat (LAZ) Pada tahun 1999 dikeluarkan Undang-Undang tentang keberadaan badan maupun lembaga zakat, yaitu Undang-Undang No.38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat. Undang-Undang No.38 tahun 1999 pasal 6 ayat 1 tentang organisasi pengelola zakat menyebutkan bahwa pengelolaan zakat dilakukan oleh Badan Amil Zakat (BAZ) yang dibentuk oleh pemerintah dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat yang terhimpun dalam berbagai ormas (Organisasi Masyarakat) Islam, Yayasan dan institusi lain.

Badan Amil Zakat adalah institusi pengelola zakat yang sepenuhnya di bentuk oleh pemerintah untuk melakukan kegiatan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat sesuai ketentuan agama Islam, sedangkan Lembaga Amil Zakat (LAZ) adalah institusi pengelola zakat yang sepenuhnya di bentuk oleh masyarakat dan di kukuhkan oleh pemerintah untuk melakukan kegiatan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat sesuai ketentuan agama Islam. Lembaga Amil Zakat (LAZ) adalah organisasi pengelola zakat yang dibentuk sepenuhnya atau prakarsa masyarakat dan merupakan badan hukum tersendiri, serta dikukuhkan oleh pemerintah. Amil zakat adalah mereka yang melakukan segala kegiatan yang berkaitan dengan urusan zakat, mulai dari proses penghimpunan, penjagaan, pemeliharaan, sampai ke proses pendistribusiannya, serta tugas pencatatan masuk dan keluarnya zakat tersebut.

Pendistribusian Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS)

Allah telah menegaskan bahwa penyaluran Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) hanyalah untuk yang berhak menerima (mustahik) yaitu sebanyak 8 asnaf. Sebagaimana Firman Allah dalam QS.At Taubah Ayat 60. Dapat diketahui dengan jelas bahwa orang yang berhak menerima zakat ada 8 golongan, antara lain: (Viera Valencia and Garcia Giraldo 2019)

1. Orang-orang Fakir (*fuqarā'*).
2. Orang-orang Miskin (*masākīn*).
3. Para pengurus zakat (*amil*).
4. Orang yang perlu di bujuk hatinya (*mu'allafah qulubuhum*)
5. Orang yang terikat oleh hutang (*gharim*)
6. *Ibnu sabil*,
7. Memerdekakan budak (*riqab*)
8. *Sabilillah*

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif deskriptif. Informasi dalam penelitian ini berasal dari wawancara secara langsung ke narasumber. Informan kunci dalam penelitian ini Direktur dan Manager Program LAZ Al Abidin Kota Surakarta, sedangkan untuk informan diambil dari beberapa Mustahik penerima program orang tua asuh.

Metode pengumpulan data Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Wawancara, merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada responden atau sejenis pertanyaan yang memerlukan penjelasan dari pewawancara. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan cara merekam jawaban pertanyaan yang diberikan ke responden. Peneliti melakukan wawancara kepada pihak LAZ Al Abidin Kota Surakarta dan wawancara kepada mustahik penerima dana zakat program orang tua asuh. Dokumentasi Dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh dokumen-dokumen atau arsip dan laporan-laporan dari LAZ Al Abidin Kota Surakarta. Study Kepustakaan (library research) Studi kepustakaan adalah metode penghimpunan data atau informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi objek penelitian dengan cara melakukan peninjauan pustaka. Data atau informasi tersebut dapat diperoleh dari berbagai literatur, buku-buku, jurnal ilmiah, dan sumber bacaan lainnya.

Teknik Analisis Data Adapun teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, yaitu dengan cara mengorganisasikan data kedalam sebuah kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa penyusunan ke dalam pola untuk memilih mana data yang penting mana yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Teknis ini terbagi menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Reduksi Data Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemutusan perhatian pada sebuah penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang

muncul dari catatan di lapangan Mereduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, mengfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema serta polanya dan membuang yang tidak perlu.

- b. Penyajian Data Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan sebuah alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhaan tanpa mengurangi isinya.
- c. Kesimpulan dan Verifikasi Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan dilakukan untuk menemukan inti dari isi dan makna yang terkandung. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh sehingga benar-benar valid dan sudah sesuai atau belum dengan tujuan yang dimaksud dalam penelitian ini, maka menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi diartikan sebagai pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan dengan sumber data yang ada. (Huberman and Miles 1992)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan pengumpulan data dari hasil penelitian penyaluran dana zakat, infaq, sedekah untuk Pendidikan santri PPTQ Al Abidin pada LAZ Al Abidin Kota Surakarta, maka dari hasil penelitian yang sudah dikumpulkan ditempat lokasi penelitian dapat dipaparkan pembahasan mengenai mekanisme penyaluran dana zakat, infaq, sedekah. Adapun proses penyaluran dana zakat untuk pendidikan pada Lembaga Amil Zakat Al Abidin (LAZ Al Abidin) Kota Surakarta sebagai berikut :

Visi dan Misi LAZ Al Abidin

Visi

1. Terwujudnya Masyarakat yang berdaya dan mandiri

Misi

1. Mencetak huffadz yang berwawasan global
2. Menjadi akselerator kebangkitan ekonomi umat
3. Mewujudkan generasi unggul yang berdaya saing tinggi
4. Membangun lembaga yang profesional, transparan, akuntabel, dan terpercaya
5. Membentuk SDM yang memiliki kompetensi dalam pengelolaan Amanah umat

Susunan Manajemen

LAZ Al Abidin merupakan Lembaga amil zakat yang memfokuskan pada pengelolaan zakat, infaq, sedekah, dan dana sosial lainnya secara profesional dengan menitikberatkan pada program pendidikan, dakwah, tanggap bencana dan pemberdayaan ekonomi. LAZ Al Abidin dengan susunan manajemen sebagai berikut:

Ketua Dewan Syariah	: Ustadz Rudi Hartanto, S.Pd.I. Al Hufadz
Direktur	: Susmono Heri Purnomo
Bidang Program	: Izza Hanifah U
Bidang Gerai dan Kotak Infaq	: Dwi Hartanto, Totok Supriyanto
Bidang Nasi Bungkus dan Rescue	: Tri Suryani
Bidang Konten dan Grafis	: Anggi Prasetyo, Galang Ma'ruf
Bidang Relawan dan VOLUMA	: Muhammad Ridlo, Fina Mar'atus Sholihah
Tim CRM	: Susanti, Siti Sholikhatun, Nabila Bilqis S

Bidang Fundraising : Setia Budi, Wiby Putra Pratama, Nindya
Bidang Digital Marketing : Taufiq Andi Prasetyo
Manajer Administrasi dan Keuangan : Syamsiyati, S.E.
Catatan Harian Kas dan Bank : Pudagiwa Nur Fitri H
Input Donasi : Tia Nuryani

Program-Program di LAZ Al Abidin

Berikut ini adalah program program inti LAZ Al Abidin dalam penyaluran zakat, infaq, sedekah, maupun wakaf:

1. Program Nasi Bungkus Jum'at
2. Program Infaq Pembangunan
3. Program Orang Tua Asuh
4. Program Cinta Dhuafa
5. Program Ramadhan

Sebagian orang ada yang memberi syarat dengan pemberian zakat untuk golongan pencari ilmu, yaitu kepandaian yang dapat dimanfaatkan untuk kemaslahatan masyarakat, khususnya kaum muslimin, golongan yang berhak menerima bantuan dana pendidikan yang di ambil dari program dana zakat, infak, shadakah dan wakaf yaitu siswa-siswi yang memang kekurangan dana untuk membayar uang sekolah dan yang sudah menunggak berbulan-bulan dengan alasan yang benar bukan dengan alasan yang tidak masuk akal.

LAZ Al Abidin merupakan Lembaga amil zakat yang menjadi wadah bagi para santri di PPTQ. Berdiri sejak tahun 2014 LAZ Al Abidin telah memberdayakan masyarakat melalui berbagai program yang berhasil terlaksana. Salah satu yakni berdirinya PPTQ yatim dan dhuafa.

Program Orang Tua Asuh

OTA (Orang Tua Asuh) merupakan sebuah program yang menyediakan fasilitas pendidikan tahfidz Al Qur'an atau menghafal Al Qur'an secara gratis baik dari segi biaya pendidikan maupun kebutuhan keseharian santri. Sampai saat ini terdapat 152 santri putra dan putri yang berada di pondok pesantren.

Untuk lokasi pondok putra beralamat di Dusun Grumbuldowo RT 15 RW 3, Kelurahan Sambirembe, Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen. Sedangkan pondok putri beralamat di Dusun Sentulan, Kelurahan Kalimacan, Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen.

Tujuan Program

1. Mencetak generasi huffadz yang berwawasan global, unggul dan berdaya saing tinggi.
2. Mensejahterakan anak yatim dan dhuafa daalm aspek pendidikan formal maupun non formal.
3. Membantu memenuhi kebutuhan keseharian (makan, minum, dan kebutuhan lainnya) dan pendidikan (buku pelajaran, alat tulis, tas, seragam) anak yatim dan dhuafa.

Pilihan Paket Program Orang Tua Asuh (OTA)

1. Paket A: SPP (Beasiswa Pendidikan), Rp 440.000/Bulan
2. Paket B: SPP, uang saku, peralatan sekolah, Rp 600.00/Bulan
3. Paket C: SPP, uang saku, peralatan sekolah, biaya sehari-hari Rp 1.500.000/Bulan

Berdasarkan wawancara dengan direktur LAZ Al Abidin Bapak Susmono beliau menjelaskan bahwa sumber dana program orang tua asuh (OTA) diperoleh dari donatur unit sekolah dan donatur luar (umum). Lalu apa perbedaan dari donatur unit sekolah dengan donatur luar (umum)

1. Donatur unit sekolah.

LAZ Al Abidin, didirikan oleh Yayasan Al Abidin. Selain lembaga amil zakat, yayasan Al Abidin telah jauh lebih awal berkembang pesat dan sukses di bidang pendidikan. Saat ini yayasan Al Abidin telah mendirikan unit sekolah di Surakarta,

Karanganyar, Sukoharjo, Sragen, Boyolali, Klaten, dan unit Yogyakarta. Ditahun 2014 terfikirkan oleh bapak Zainal Abidin Ketua Yayasan Al Abidin yang pertama untuk membangun LAZ guna menyebarkan pendidikan untuk segala kalangan Masyarakat. Lalu dibentuklah PPTQ Yatim Dhuafa Al Abidin. Jadi tidak hanya orang-orang dari kalangan menengah sosial keatas saja yang dapat menempuh pendidikan di Al Abidin.

Hingga saat ini Yayasan Al Abidin dapat berkembang dengan baik salah satunya karena setiap programnya di laksanakan secara totalitas. Program Orang Tua Asuh (OTA) juga dijalankan dan didukung penuh oleh unit sekolah di Al Abidin Bersama LAZ Al Abidin. Di Al Abidin terdapat TSSK Guru/Karyawan dan siswa. TSSK adalah tabung sedekah subuh keluarga. Setiap siswa dan karyawan diwajibkan setiap hari bersedekah lewat kencleng yang diberikan dari LAZ Al Abidin. Untuk pengumpulan donasi TSSK di koordinasi oleh Volunteer Of Philantrophy (VP) yang selanjutnya diserahkan ke LAZ Al Abidin untuk disalurkan sesuai akadnya. Yaitu untuk biaya pendidikan santri yatim dhuafa PPTQ Al Abidin.

Selain Volunteer Of Philantrophy (VP), LAZ Al Abidin juga memiliki TIM CRM (Customer Relationship Management) yang bertugas merawat donatur untuk semua program yang berasal dari donatur unit sekolah. Tim CRM juga menerima donasi orang tua asuh dari wali siswa Al Abidin, yang selanjutnya donasi diinput di Aplikasi LAZ Al Abidin.

2. Donatur Luar (Umum)

Selain Donatur dari unit sekolah, LAZ Al Abidin juga mencari donatur dari luar (umum) untuk program program LAZ Al Abidin salah satunya yaitu Program Orang Tua Asuh. Di sini menjadi tugas TIM di Bidang Fundraising dan Bidang Gerai dan Kotak Infaq.

Dengan cara mengajukan proposal ke tempat tempat seperti Perusahaan, Rumah sakit, Usaha UMKM, maupun ke perorangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mba Izza selaku manajer program LAZ Al Abidin didapatkan informasi mengenai bagaimana mekanisme pendistribusian program orang tua asuh (OTA) untuk santri PPTQ Al Abidin, dan factor pendukung serta hambatan hambatan dalam pendistribusian program orang tua asuh (OTA).

Pendistribusian Program orang tua asuh yang dilakukan oleh LAZ Al Abidin mengalami peningkatan 5 tahun terakhir, hal ini dikarenakan jumlah santri PPTQ Al Abidin yang juga mengalami peningkatan. Pada tahun 2022 LAZ Al Abidin telah menyalurkan 53,26% dari penghimpunan selama satu tahun untuk bidang pendidikan salah satunya dan yang paling terbesar adalah untuk program orang tua asuh. Penyaluran dana LAZ untuk program orang tua asuh ada dua yaitu, pendistribusian dan pendayagunaan. Pendistribusian adalah penyaluran dana yang bersifat konsumtif sedangkan pendayagunaan merupakan adalah penyaluran dana yang bersifat produktif.

Berikut ini alur yang dilakukan LAZ Al Abidin dalam melaksanakan pendistribusian dana ZIS (zakat, infaq, sedekah) melalui program orang tua asuh (OTA) untuk santri PPTQ Al Abidin:

1. PPTQ Al Abidin membuka pendaftaran siswa baru lulusan kelas 6 SD/MI. Terdapat persyaratan untuk calon santri PPTQ Al Abidin, yang menjadi persyaratan utama yaitu siswa kurang mampu, yatim piatu, atau dhuafa karena memang tujuan didirikannya PPTQ Al Abidin untuk membantu pendidikan Masyarakat kurang mampu. Siswa juga bisa dari hasil rekomendasi dari sekolah, masjid, dan desa setempat.

2. Jika sudah memasuki tahun ajaran baru sekolah, pihak PPTQ Al Abidin melaporkan jumlah santri, data santri lengkap untuk diserahkan ke LAZ Al Abidin, guna penerima program orang tua asuh.
3. Pihak keuangan akan menyalurkan program orang tua asuh ke santri PPTQ Al Abidin sejumlah dana yang terkumpul dari unit sekolah lewat program tabung sedekah subuh keluarga (TSSK), Donatur wali murid siswa sekolah Yayasan Al Abidin yang di Input Tim CRM LAZ Al Abidin, donasi orang tua asuh dari fundraising yang didapatkan dari donatur umum luar unit sekolah Al Abidin.
4. Pihak PPTQ Al Abidin memberikan laporan rutin bulanan ke LAZ Al Abidin berkaitan dengan perkembangan belajar santri, hafalan santri, dan kegiatan-kegiatan santri guna pertanggung jawaban ke donatur unit sekolah maupun donatur umum (luar unit sekolah).

Berikut ini faktor pendukung dan penghambat pendistribusian dana ZIS (zakat, infaq, sedekah) untuk program orang tua asuh (OTA) untuk santri PPTQ Al Abidin:

Faktor pendukung pendistribusian ZIS di LAZ Al Abidin untuk program orang tua asuh:

1. Profesionalitas para amil dalam menjalankan tugas dan fungsinya. LAZ Al Abidin memberikan pelatihan pelatihan dan kelas untuk meningkatkan kualitas SDM.
2. Program-program yang dibuat oleh LAZ Al Abidin dijalankan dengan maksimal oleh seluruh SDM di Yayasan Al Abidin, baik itu LAZ, unit sekolah, maupun wali murid dari siswa Al Abidin dari berbagai daerah.

Adapun faktor-faktor penghambat pendistribusian ZIS di LAZ Al Abidin untuk program orang tua asuh:

1. Rendahnya pemahaman masyarakat tentang LAZ Al Abidin.
2. Masyarakat belum begitu paham tentang perbedaan keadaan ekonomi siswa yang bersekolah di Al Abidin dengan santri PPTQ Al Abidin.

Selain wawancara dengan pihak LAZ Al Abidin, saya juga megkonfirmasi mengenai penerima program orang tua asuh yaitu santri PPTQ Al Abidin dan orang tua wali santri PPTQ Al Abidin. Apasaja manfaat yang mereka dapatkan selama menerima program orang tua asuh, apakah pemberdayaan santri mereka rasakan dengan baik, dan bagaimana LAZ Al Abidin melalui program orang tua asuh dapat membantu mensejahterakan Masyarakat melalui pendidikan.

Wawancara pertama dengan salah satu santri putra PPTQ Al Abidin bernama Vian. Saat ini ananda Vian berada di kelas II SMP dan sudah 1 tahun belajar di pondok PPTQ Al Abidin. Vian berasal dari keluarga kurang mampu yang tinggal dipelosok desa Wonogiri, mendapatkan informasi mengenai PPTQ Al Abidin dari saudaranya yang bekerja di yayasan Al Abidin.

Berkaitan dengan sarana dan prasarana belajar di PPTQ Al Abidin ananda Vian merasa nyaman. Walaupun sarana dan prasarana sederhana namun bersih dan bagus. Ananda Vian mendapatkan ranjang dan kasur, almari, dan fasilitas untuk mencuci baju. Ananda Vian mengatakan sebagian fasilitas PPTQ Al Abidin berasal dari donatur umum, donatur unit sekolah, dan barang barang dari boarding Al Abidin yang masih bisa di gunakan untuk santri PPTQ Al Abidin. Di kamar tidur juga terdapat 2 kipas angin dengan jumlah siswa kurang lebih 16-18. Ruang belajar nyaman.

Untuk kebutuhan makanan ananda Vian mengatakan di PPTQ Al Abidin santri diwajibkan memasak sendiri menu makanan pagi, siang, maupun malam hari. Terdapat regu piket memasak, biasanya setiap regu memasak terdapat 10-12 anak. Setiap regu mendapatkan jadwal piket memasak antara 1 atau 2 kali setiap pekannya. Mereka menyiapkan makanan untuk seluruh santri PPTQ Al Abidin. Ananda Vian juga mengatakan untuk makanan di PPTQ Al Abidin, enak dan tidak kekurangan. Terkadang ada donasi sayuran dari donatur.

Kegiatan belajar di PPTQ Al Abidin menggunakan ruangan yang terbatas karena masih bergabung dengan unit SDII Al Abidin Sragen. Karena saat ini masih mengadakan pembangunan untuk asrama, tempat belajar, dan masjid santri PPTQ Al Abidin. Untuk ustadz yang mengajar materi agama berasal dari ustadz pengabdian di PPTQ Al Abidin, sedangkan untuk Pelajaran umum dari guru guru Al Abidin.

Wawancara kedua dengan alumni santri PPTQ Al Abidin yang saat ini melaksanakan pengabdian sebagai guru tahfidz di PPTQ Al Abidin, beliau adalah Us Hasbina. Us Hasbina mengatakan banyak sekali manfaat yang didapatkan dari program orang tua asuh. Yang awalnya beliau kehilangan semangat untuk belajar karena terkendala biaya dan transportasi menjadi kembali semangat untuk belajar terutama belajar ilmu agama. Us Hasbina telah menyelesaikan hafalan 30 juz selama masa belajar 6 tahun di PPTQ Al Abidin, dan saat ini beliau memutuskan hafalan selama masa pengabdian di PPTQ Al Abidin.

Selain meringkankan ekonomi keluarga, Us Hasbina juga merasa tenang selama belajar karena karena tidak khawatir soal biaya pendidikan. Keluarga Us Hasbina hanya mengeluarkan uang untuk kebutuhan pribadi saja seperti sabun, dan perlengkapan pribadi, serta pakaian. Selain menerima program orang tua asuh, Us Hasbina juga menerima bantuan berupa program beasiswa untuk melanjutkan ke Tingkat perkuliahan.

Setelah wawancara dengan pihak LAZ Al Abidin, Santri PPTQ Al Abidin, saya juga wawancara dengan salah satu wali santri PPTQ Al Abidin. Beliau adalah Ibu Setiani yang beralamat di Wonogiri. Beliau mendapatkan informasi mengenai PPTQ Al Abidin dari salah satu kerabat yang bekerja di yayasan Al Abidin. Beliau mendapatkan banyak manfaat dari program orang tua asuh LAZ Al Abidin, beliau bisa tenang menyekolahkan anaknya tanpa perlu khawatir soal biaya pendidikan yang banyak. Hal itu juga membantu meringkankan perekonomian Ibu setiani.

Dampak positif yang dirasakan keluarga Ibu Setiani sebagai salah satu wali santri penerima program orang tua asuh LAZ Al Abidin adalah mendapatkan keringanan dan bantuan biaya pendidikan untuk anak mereka, walaupun jauh antara jarak pondok dengan rumah, namun Ibu Setiani dapat dengan tenang menyekolahkan anaknya di PPTQ Al Abidin, karena lingkungan yang aman dan sederhana.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari pendistribusian dana zakat, infaq, sedekah (ZIS) untuk pembiayaan pendidikan santri yatim dhuafa PPTQ Al Abidin melalui program orang tua asuh (OTA) kesimpulannya sebagai berikut:

1. Pendistribusian dana zakat, infaq, sedekah melalui program orang tua asuh di LAZ Al Abidin adalah dengan memberikan biaya pendidikan secara gratis 100% (biaya pendidikan dan biaya kebutuhan sehari-hari) untuk santri PPTQ yatim dhuafa Al Abidin. Pendistribusiannya langsung ke PPTQ yatim dhuafa Al Abidin, dengan bagian keuangan konfirmasi kepada pemimpin pondok PPTQ Al Abidin.

2. Pencapaian pendistribusian dana zakat, infaq dan shadaqah bidang pendidikan pada LAZ Al Abidin sudah optimal. Dilihat dari segi proses pemahaman tentang dana bantuan biaya pendidikan, dan biaya kebutuhan sehari hari santri dari salah satu penerima program orang tua asuh. Kemudian meringankan beban ekonomi wali santri penerima program orang tua asuh.

REFERENSI

- Athi' Hidayati, M., Sokhi Huda, and Peni Haryanti. 2020. "Peta Distribusi Zakat, Infak, Dan Sedekah." 7(1):86–99.
- Huberman, and Miles. 1992. "Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 02(1998):1–11.
- Kristianti, Ayu, Ely Mansur, and Agus Hendra Gunawan. 2021. "Pendistribusian Zakat, Infaq Dan Sedekah (Zis) Untuk Pembiayaan Anak Fakir Miskin Melalui Program Pendidikan Di Baznas Kota Denpasar." *Jurnal Maisyatura* 2(2):1–8.
- Maha, Nurita, and Siti Aisyah. 2022. "Efisiensi Dan Efektivitas Dalam Penghimpunan Dan Penyaluran Pada Program ZIS Di Laz Washal Medan." *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Sosial (Embiss)* 3(1):100–107.
- Munandar Elis, Amirullah Mulia, and Nurochani Nila. 2020. "Pengaruh Penyaluran Dana Zakat Infak Dan." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 01(1):25–38.
- Viera Valencia, Luis Felipe, and Dubian Garcia Giraldo. 2019. "Analisis Penyaluran Dana Zakat, Infaq, Shadaqah Dan Wakaf (Ziswaf) Untuk Pendidikan Pada Lembaga Amil Zakat Al Washliyah Beramal Sumatera Utara." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 2(04):51–60.